

Bimbingan Penulisan dan Publikasi Karya Ilmiah untuk Guru di Kabupaten Kotawaringin Timur

Agung Wibowo^{1,2*}, Abdul Hadjranul Fatah¹, Herliani¹

¹Program Studi Magister Pendidikan Kimia, Program Pascasarjana, Universitas Palangka Raya

²Program Studi Kehutanan, Fakultas Pertanian, Universitas Palangka Raya

*Email: agungwi@for.upr.ac.id

Abstrak

Seorang guru, apalagi yang memiliki pengalaman panjang dalam mengajar, tentu menghadapi beragam permasalahan dalam mentransfer materi pelajaran kepada para siswanya. Guru tersebut dituntut melakukan inovasi pembelajaran sehingga kemampuan para siswa dalam memahami materi yang diajarkan semakin meningkat. Guru yang mendapatkan tugas tambahan sebagai kepala sekolah bahkan menghadapi permasalahan yang lebih beragam, misalnya keterbatasan sarana dan prasarana, rendahnya kompetensi guru, kenakalan siswa, komunikasi dengan orang tua atau wali siswa, hingga manajemen keuangan sekolah. Pengalaman-pengalaman baik (*best practices*) para guru dalam menyelesaikan permasalahan tersebut seringkali tidak terekspose, meski boleh jadi permasalahan serupa terjadi di sekolah lainnya. Berdasarkan hal tersebut dilaksanakan kegiatan pengabdian kepada masyarakat berupa bimbingan penulisan dan publikasi karya ilmiah untuk memberikan bekal kepada para guru dalam mengkomunikasikan pengalaman, ide-ide dan hasil penelitiannya dalam menyelesaikan permasalahan di sekolah. Bimbingan dilaksanakan di SMA Negeri 3 Sampit dan diikuti oleh 30 orang guru di Kabupaten Kotawaringin Timur. Materi bimbingan terdiri dari cara menemukan topik penelitian yang bernilai publikasi, struktur karya tulis ilmiah dan menemukan jurnal yang relevan dengan topik penelitian. Peserta bimbingan menyatakan bahwa ~~acara~~ kegiatan tersebut telah meningkatkan pemahaman mereka seputar karya tulis dan publikasi ilmiah. Oleh karena itu, mereka menyarankan diadakan pelatihan lebih lanjut sehingga dapat menghasilkan karya tulis yang berkualitas.

Kata kunci: karya ilmiah, kenaikan pangkat, kompetensi guru, penulisan ilmiah, publikasi ilmiah.

Pendahuluan

Guru merupakan tenaga profesional yang diangkat pemerintah sebagai agen pembelajaran untuk meningkatkan mutu pendidikan nasional (Pemerintah Republik Indonesia, 2005). Guru ditugaskan mengajar peserta didik pada jenjang pendidikan dasar, pendidikan menengah, dan pendidikan anak usia dini pada jalur pendidikan formal. Mengingat peran sentral tersebut seorang guru dituntut memiliki empat kompetensi, yaitu kompetensi pedagogik, kompetensi kepribadian, kompetensi sosial, dan kompetensi profesional yang diperoleh melalui pendidikan profesi. Kompetensi guru profesional tersebut dapat diukur melalui 10 komponen, yaitu: (1) kualifikasi akademik; (2) pendidikan dan pelatihan; (3) pengalaman mengajar; (4) perencanaan dan pelaksanaan pembelajaran; (5) penilaian dari atasan dan pengawas; (6) prestasi akademik;

(7) karya pengembangan profesi; (8) keikutsertaan dalam forum ilmiah; (9) pengalaman organisasi di bidang pendidikan dan sosial; dan (10) penghargaan yang relevan dengan bidang pendidikan (Kementerian Pendidikan Nasional, 2007).

Seluruh komponen tersebut harus dilaksanakan secara simultan sehingga seseorang dapat mencapai jabatan tertinggi guru profesional. Komponen penilaian yang diperlukan dalam pengusulan kenaikan jabatan seorang guru dibagi kedalam unsur utama dan unsur penunjang. Unsur utama terdiri atas pendidikan, kegiatan pembelajaran, pengembangan keprofesian berkelanjutan, dan publikasi ilmiah atau karya inovatif. Sementara unsur penunjang misalnya menjadi pengawas ujian dan evaluasi pembelajaran, menjadi anggota organisasi profesi, menjadi anggota kepramukaan, dan memperoleh penghargaan atau tanda jasa.

Sejumlah penelitian (misalnya: Sagala *et al.*, 2019; Wiharto dan Suryani, 2019; Ahmadi, 2022) menyebutkan bahwa publikasi ilmiah dan karya inovatif merupakan unsur yang paling sulit dipenuhi para guru. Anugraheni (2021) menyebutkan terdapat tiga kesulitan yang dialami guru dalam membuat karya tulis ilmiah. Pertama adalah kesulitan dalam mengumpulkan data dan menganalisis data dalam penelitian tindakan kelas. Kedua kesulitan dalam menulis dan mempublikasikan karya tulis ilmiah. Terakhir adalah faktor-faktor eksternal dan internal yang dimiliki guru seperti kurangnya motivasi, keterbatasan waktu, keikutsertaan dalam pelatihan penulisan karya ilmiah, serta perlunya pendampingan dalam penulisan karya ilmiah.

Kesulitan para guru dalam memenuhi unsur publikasi ilmiah diantaranya disebabkan kurangnya informasi untuk para guru tentang bentuk karya ilmiah yang menjadi syarat kenaikan pangkat. Berdasarkan studi pendahuluan yang dilakukan penulis, diketahui bahwa mayoritas guru menganggap bahwa karya ilmiah adalah karya tulis yang disajikan dalam jurnal-jurnal ilmiah. Anggapan ini menjadi semakin berat dipenuhi tatkala para guru juga membaca di berbagai media bahwa para dosen yang kualifikasi pendidikannya di atas rata-rata para guru mengalami kesulitan dalam menembus jurnal ilmiah bereputasi. Dampaknya sebagian guru menganggap bahwa menulis dan mempublikasikan karya ilmiah hampir mustahil untuk mereka lakukan. Padahal terdapat beberapa bentuk publikasi ilmiah yang diakui. Pertama adalah presentasi pada forum ilmiah baik yang diselenggarakan oleh para guru, perguruan tinggi, maupun asosiasi profesi. Kedua, publikasi ilmiah berupa hasil penelitian atau gagasan ilmiah bidang pendidikan formal seperti laporan hasil penelitian, makalah berupa tinjauan ilmiah gagasan atau pengalaman terbaik (*best practice*) di bidang pendidikan formal, tulisan ilmiah populer, dan artikel gagasan ilmiah/*best practice* dalam bidang

pendidikan. Ketiga, publikasi buku teks pelajaran, buku pengayaan, dan buku pedoman guru, modul/diktat pelajaran, buku dalam bidang pendidikan, dan karya terjemahan.

Minimnya publikasi ilmiah yang dihasilkan oleh para guru berdampak secara langsung setidaknya kepada dua hal. Pertama, terkendalanya kenaikan pangkat dan jabatan guru. Sebagaimana disebutkan sebelumnya bahwa publikasi ilmiah adalah unsur yang wajib dipenuhi untuk kenaikan pangkat atau jabatan. Sehingga dengan tidak terpenuhinya unsur tersebut maka terjadi penundaan kenaikan pangkat dan jabatan guru. Hal ini selanjutnya berdampak pada pendapatan dan kesejahteraan guru. Kedua, hilangnya kesempatan untuk saling berbagi pikiran dan pengalaman antar sesama guru. Berdasarkan Data Pokok Pendidikan Direktorat Jenderal Pendidikan Anak Usia Dini, Pendidikan Dasar dan Pendidikan Menengah Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset dan Teknologi (2022), saat ini terdapat lebih dari 3,3 juta guru di seluruh Indonesia. Setiap guru ini memiliki tugas pokok yang sama namun menghadapi situasi dan keadaan lapangan yang berbeda-beda. Adanya pengalaman baik (*best practice*) dalam menunaikan tugas di kalangan guru dapat membantu guru lain di tempat lainnya yang mengalami permasalahan serupa. Dalam hal ini, jurnal ilmiah dapat menjadi media informasi yang sangat efektif karena tersedia secara online, gratis dan ditulis dalam bahasa Indonesia yang baku sehingga dengan mudah dapat dipahami oleh guru di seluruh Indonesia. Kedua dampak tersebut selanjutnya akan mempengaruhi banyak hal, dan yang paling kentara adalah munculnya perasaan kolektif bahwa menuangkan ide, pemikiran, pengalaman dan hasil penelitian dalam karya tulis ilmiah merupakan hal yang hanya dapat dilakukan oleh guru dengan kemampuan super.

Untuk menghilangkan *image* bahwa menghasilkan karya ilmiah adalah sesuai yang mustahil maka perlu diadakan suatu kegiatan yang dapat memberikan

pemahaman kepada para guru bahwa membuat tulisan ilmiah adalah hal mudah dilakukan. Apalagi para guru merupakan pekerja profesional yang setiap hari melakukan tindakan pembelajaran secara berulang, sehingga mereka memiliki data yang melimpah untuk diolah menjadi karya ilmiah.

Metode Pelaksanaan

Waktu dan Tempat

Bimbingan penulisan dan publikasi karya ilmiah ini dilaksanakan di SMAN 3 Sampit pada hari Sabtu, tanggal 24 September 2022. Lokasi ini dipilih karena berada di tengah kota sehingga mudah untuk dicapai oleh para peserta yang datang dari seluruh kabupaten Kotawaringin Timur. Selain itu SMAN 3 juga memiliki fasilitas yang memadai dan nyaman bagi pelaksanaan pelatihan. Kegiatan dilaksanakan sehari penuh (*full day seminar*).

Peserta Kegiatan

Peserta kegiatan terdiri dari 30 orang guru dari seluruh sekolah yang diundang dalam kegiatan ini. Rekapitulasi peserta kegiatan disajikan pada Tabel 1.

Tabel 1. Rekapitulasi utusan kegiatan bimbingan penulisan dan publikasi ilmiah

No	Nama Sekolah	Jumlah Utusan (Orang)
1	SMAN 1 Sampit	3
2	SMAN 2 Sampit	2
3	SMAN 3 Sampit	3
4	SMAN 4 Sampit	3
5	SMKN 1 Sampit	3
6	SMKN 2 Sampit	3
7	SMKN 4 Sampit	1
8	SMPN 1 Sampit	3
9	SMPN 2 Sampit	3
10	SMPN 3 Sampit	3
11	SMPN 9 Sampit	3
	Jumlah	30

Peserta kegiatan bimbingan yang berasal dari jenjang SMA/ sederajat ada 18 orang (60%) dan yang berasal dari jenjang SMP/ sederajat berjumlah 12 orang (40%). Peserta laki-laki berjumlah orang 4 (13%) dan peserta perempuan sejumlah 26 orang (87%).

Metode Kegiatan

Kegiatan bimbingan penulisan dan publikasi ilmiah terdiri dari 3 tahap, yaitu:

1. Persiapan

Persiapan dimulai dengan melakukan *need assessment* atau analisis kebutuhan tentang materi yang benar-benar dibutuhkan oleh para guru. Beberapa guru pengurus Musyawarah Guru Mata Pelajaran (MGMP) dipilih secara random, dikontak melalui telepon dan diminta pendapatnya tentang materi kegiatan yang akan dilaksanakan dan calon peserta yang akan diundang. Berdasarkan data tersebut penulis menyusun materi bimbingan dan mengundang utusan dari setiap sekolah yang diundang. Calon peserta diwajibkan mendaftar secara online dan membawa Surat Tugas dari Kepala Sekolah masing-masing pada saat kegiatan bimbingan.

2. Pelaksanaan

Kegiatan dibuka oleh Kepala SMAN 3 Sampit selaku tuan rumah. Selanjutnya disampaikan materi oleh narasumber dan dilanjutkan dengan sesi tanya jawab. Kegiatan bimbingan juga diisi dengan demo tentang penelusuran artikel sebagai referensi utama karya ilmiah, penggunaan aplikasi Mendeley untuk membuat daftar pustaka secara otomatis, dan pencarian target jurnal sebagai outlet karya ilmiah yang telah disusun. Peserta yang membawa laptop dapat mempraktikkan demo yang telah ditunjukkan hingga berhasil.

3. Evaluasi

Evaluasi dilakukan pada akhir kegiatan untuk mendapatkan *feedback* atas materi yang diberikan dan harapan atau tindak lanjut kegiatan.

Dokumentasi kegiatan bimbingan ini disajikan pada Gambar 1 dan Gambar 2.



Gambar 1. Narasumber, Kepala SMAN 3 dan peserta berpose sebelum kegiatan dimulai



Gambar 2. Peserta mengikuti kegiatan bimbingan

Hasil dan Pembahasan

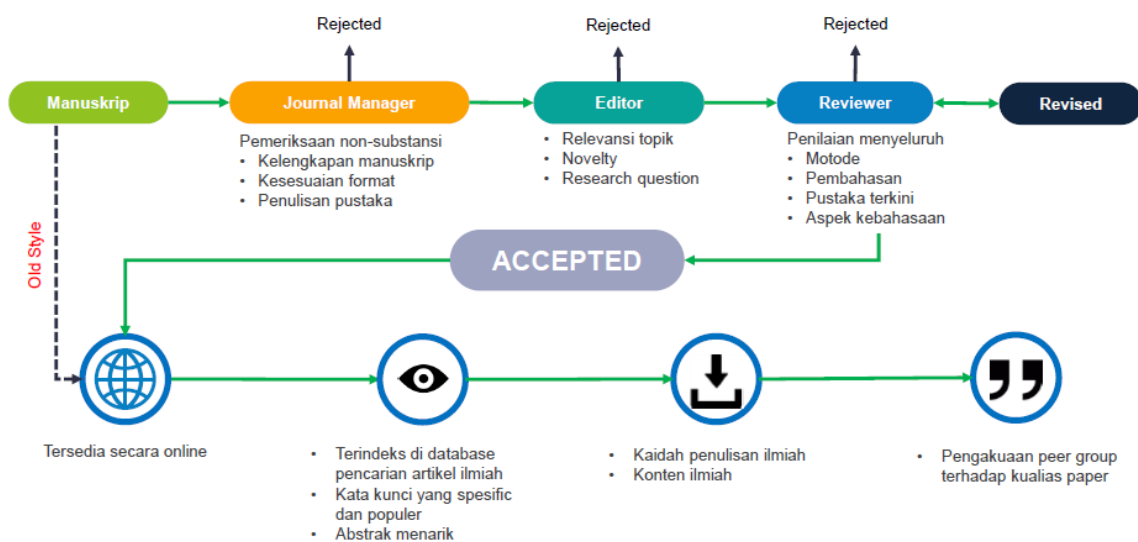
Alur Penerbitan Artikel Ilmiah

Memahami alur penerbitan ilmiah akan membantu kita mempersiapkan naskah

karya ilmiah lebih baik lagi. Dimasa lalu penerbitan artikel ilmiah, khususnya yang terbit di dalam negeri, tidaklah seketat saat ini. Sebagian penerbit bahkan tidak melakukan penyuntingan, baik bahasa maupun konten ilmiah. Sebagian dewan redaksi bertindak seperti penerbit dimana naskah yang masuk ke redaksi langsung dikirim ke bagian produksi.

Saat ini pengelola jurnal menerapkan syarat yang ketat. Peninjauan atau *review* oleh tim redaksi dilakukan untuk memastikan bahwa penulis mengikuti petunjuk penulisan yang ditetapkan. Sebagian jurnal bahkan menerapkan peninjauan hingga tiga lapis, yakni oleh *journal manager* untuk pemeriksaan non-substansi, *editor* untuk pemeriksaan topik dan kebaruan atau *novelty*, serta *external reviewer* untuk pemeriksaan substansi (Gambar 3). Pada ketiga tahap tersebut, setiap naskah berpotensi untuk ditolak (*rejected*) maupun diterima untuk menuju proses selanjutnya. Adanya pemeriksaan yang ketat dan berlapis ini benar-benar untuk memastikan bahwa naskah yang akan diterima telah memenuhi panduan penulisan, kaidah-kaidah penyajian karya tulis ilmiah dan konten ilmiah yang penilaiannya diwakili oleh reviewer.

Ketatnya proses review juga dalam rangka memenuhi standar artikel ilmiah yang telah ditetapkan oleh komunitas ilmiah secara umum. Pengelola jurnal



Gambar 3. Alur penerbitan artikel ilmiah

berkepentingan untuk memenuhi seluruh standar tersebut agar jurnal mereka dapat terindeks oleh pengindeks global maupun terakreditasi oleh lembaga pengakreditasi nasional. Semakin tinggi level (*grade*) suatu jurnal ilmiah, semakin tinggi pula apresiasi yang diberikan oleh komunitas akademik, pemerintah, maupun calon penulis (*author*).

Menentukan Topik Penelitian dan Menelusuri Referensi

Topik penelitian yang baik adalah topik yang benar-benar dikuasai oleh peneliti. Seorang peneliti memang diperbolehkan melakukan penelitian terhadap topik yang belum dia kuasai. Namun peneliti tersebut harus meluangkan waktu untuk memahami topik baru yang akan diteliti. Topik penelitian yang mungkin dilakukan oleh seorang guru misalnya adalah:

1. Metode pembelajaran yang efektif
2. Strategi meningkatkan pemahaman siswa terhadap suatu materi
3. Perubahan sikap dan nilai yang dimiliki siswa sebagai hasil interaksi dengan materi pembelajaran
4. Pengembangan profesionalisme guru
5. Pemanfaatan sumber belajar yang mengakomodasi kearifan lokal
6. Aspek manajerial pendidikan seperti pengelolaan kelas
7. Metode penilaian hasil belajar.

Setelah menentukan topik penelitian, seorang peneliti perlu mengetahui *state of the art* atau penelitian terkini di seputar topik tersebut. Oleh karena itu peneliti harus melakukan penelusuran hasil penelitian di jurnal-jurnal ilmiah, membaca secara cepat hasil penelitian mereka, mengidentifikasi apa saja yang sudah diteliti dan apa yang belum, dan memperhatikan saran-saran penelitian lanjutan yang perlu dilakukan. Peneliti dapat mengunduh 5-10 penelitian terkini seputar topik yang akan diteliti. Untuk menelusuri artikel ilmiah yang membahas topik penelitian tertentu, peneliti dapat menggunakan beberapa pangkalan data jurnal ilmiah misalnya:

- Google Scholar atau Google Cendikia (<http://scholar.google.com>)
- Neliti (<https://www.neliti.com/id/journals>)
- Garuda (<https://garuda.kemdikbud.go.id>)

Pada saat membaca artikel atau paper penelitian tersebut, peneliti perlu mengaitkan informasi atau data yang diperolehnya dengan fakta yang sedang dialami. Ketidaksesuaian antara keadaan faktual yang dialami (*das Sein*) dengan keadaan yang seharusnya terjadi (*das Sollen*) disebut sebagai gap penelitian. Gap inilah yang selanjutnya akan dicari solusi atau pemecahannya. Perlu diingat bahwa gap (permasalahan) yang diajukan oleh peneliti harus riil, yakni persoalan yang dihadapi oleh masyarakat umum, pemerintah ataupun masyarakat ilmiah, bukan permasalahan imajinatif peneliti. Permasalahan imajinatif perlu dihindari karena selain tidak layak untuk dijadikan penelitian juga tidak bernilai publikasi.

Selanjutnya peneliti perlu memahami dengan baik semua hal penting yang terkait dengan kegiatan penelitian, misalnya ketersediaan data, metode pengambilan data, metode analisis data, dan estimasi waktu yang diperlukan untuk menyelesaikan penelitian. Selain itu, ketersediaan dana untuk mendukung kegiatan penelitian juga perlu dipertimbangkan agar penelitian tidak terhenti karena kekurangan dana pada saat pengambilan data ataupun analisis data.

Para peserta bimbingan menyatakan bahwa penelusuran referensi dengan database dalam negeri seperti Neliti dan Garuda sangat membantu mereka dalam menyortir ribuan artikel ilmiah. Peserta menyatakan bahwa selama ini mereka hanya mendengar Google Scholar sebagai data base karya tulis ilmiah, dimana pencarian artikel menggunakan Google Scholar kadang menghasilkan artikel ilmiah yang tidak relevan dengan kebutuhan mereka. Sementara Neliti dan Garuda memberikan hasil pencarian yang lebih fokus, dan lebih sedikit sehingga memudahkan para guru

untuk memilih beberapa artikel yang paling relevan.

Pelaksanaan

Pelaksanaan kegiatan dilakukan setelah rancangan kegiatan yang menjamin objektivitas pengumpulan dan analisis data diselesaikan. Pada saat pengambilan data, peneliti perlu mencatat semua data yang diperoleh dan konteks atau keadaan lingkungan ketika data tersebut diambil. Misalnya ketika mengambil data prestasi belajar siswa di suatu sekolah, peneliti juga perlu mengambil data fasilitas kegiatan belajar mengajar (KBM) yang dimiliki sekolah tersebut, kondusifitas sekolah untuk KBM, durasi siswa belajar di luar sekolah, pendapatan orang tua siswa, bahkan persepsi siswa terhadap mata pelajaran yang diikutinya. Data-data sekunder tersebut nantinya akan membantu dalam menjelaskan data primer yang diperolehnya. Data tersebut juga berguna saat membandingkan temuan peneliti lain yang kemungkinan berbeda dengan temuan si peneliti. Pada prinsipnya, surplus data sekunder selalu lebih baik daripada defisit data.

Mencari Target Jurnal untuk Publikasi

Setelah penulis melakukan kegiatan, mencatat temuan-temuannya dan membuat dugaan atas faktor-faktor yang mempengaruhi data yang diperoleh, selanjutnya penulis harus menyusun *draft paper*. Penulisan *draft paper* itu harus menyesuaikan panduan penulisan yang ditetapkan oleh jurnal yang menjadi target. Daftar jurnal-jurnal ilmiah nasional dapat diakses melalui portal basis data:

- Garuda
(<https://garuda.kemdikbud.go.id/journal>)
- Sinta
(<https://sinta.kemdikbud.go.id/journals>)

Saat memilih target jurnal untuk publikasi, penulis harus memperhatikan hal-hal sebagai berikut:

1. *Scope* atau ruang lingkup
Penulis harus memastikan bahwa topik penulisan artikel sesuai dengan ruang lingkup jurnal tersebut. Jurnal pada umumnya tidak bersedia mempublikasikan naskah yang tidak sesuai dengan ruang lingkungannya.
2. Panduan penulisan ilmiah
Panduan penulisan umumnya berisi jumlah kata yang diperkenankan, format penulisan (misalnya apakah bagian hasil dipisah atau digabung dengan pembahasan), gaya penulisan daftar pustaka, bentuk tabel, dll. Semua itu harus dibaca dan diikuti oleh penulis.
3. Jumlah artikel yang terbit dalam setahun
Semakin banyak jumlah artikel yang terbit dalam setahun, semakin besar pula kesempatan sebuah naskah untuk dipublikasikan oleh jurnal tersebut. Jumlah artikel yang dipublikasikan dalam satu tahun dapat dihitung dari rata-rata jumlah artikel yang dipublikasikan setiap edisi dikali dengan jumlah edisi (*issue*) yang terbit dalam 1 tahun.
4. Lama proses publikasi
Lama publikasi suatu naskah dapat diketahui dari riwayat atau *history* yang dicantumkan di bagian cover paper yang telah terbit.
5. *Article Processing Charge* (APC) atau biaya publikasi
Beberapa jurnal menyebutkan biaya untuk artikel yang akan mereka publikasikan. Penulis perlu mengetahui hal ini sejak awal dan menyetujuinya sebelum mengirimkan naskahnya ke jurnal.
6. Indeksi atau akreditasi
Bila penulis menghendaki naskahnya terbit pada jurnal dengan indeksi atau akreditasi tertentu maka penulis harus mengeceknya pada website pengindeks atau pengakreditasi yang sesuai. Kadang kala suatu penerbit mencantumkan di website mereka bahwa jurnalnya terindeks atau terakreditasi, meski pada faktanya tidak, atau setidaknya telah berakhir masa indeksi atau akreditasinya.

Pencarian jurnal menggunakan portal Garuda dan Sinta sangat membantu para guru dalam menemukan artikel jurnal yang spesifik. Selama ini para guru kebingungan dalam mencari jurnal yang sesuai, baik sebagai sumber referensi maupun sebagai tempat alternatif untuk mempublikasikan karya tulisnya. Mereka pada umumnya bertanya kepada sesama rekan guru atau kenalannya yang menjadi mahasiswa pascasarjana. Tidak jarang kebutuhan yang tinggi terhadap publikasi ilmiah di jurnal-jurnal ini menyebabkan para guru terlibat dengan perjokian.

Kesimpulan

Publikasi ilmiah merupakan salah satu syarat penilaian kenaikan pangkat dan jabatan guru. Selama ini publikasi ilmiah masih dianggap sebagai kegiatan yang paling sulit sehingga menjadi momok bagi para guru. Ketidaktahuan tentang bagaimana cara melakukan penelitian, membuat naskah karya ilmiah dan mempublikasikannya ke jurnal ilmiah membuat sebagian guru tidak dapat naik ke pangkat/jabatan selanjutnya. Bimbingan penulisan dan publikasi ilmiah ini telah memberikan pemahaman kepada para peserta bahwa penulisan dan publikasi ilmiah tidaklah sesulit dan diperkirakan. Namun demikian masih diperlukan pembimbingan lanjutan yang bersifat lebih teknis dengan tujuan menghasilkan output berupa karya tulis yang siap untuk dikirim ke jurnal ilmiah.

Ucapkan Terima Kasih

Penulis mengucapkan terima kasih kepada Direktur Program Pascasarjana Universitas Palangka Raya yang membiayai kegiatan ini dengan surat Kontrak No. 044/UN24.11/LL/2022. Terima kasih juga disampaikan kepada Kepala SMAN 3 Sampit yang berkenan menjadi tuan rumah kegiatan. Kegiatan ini juga tidak mungkin terlaksana tanpa dukungan para Kepala Sekolah yang telah menugaskan para guru untuk mengikuti kegiatan ini.

Daftar Pustaka

- Ahmadi, H., 2022. Analisis Hambatan Kenaikan Pangkat Guru dari IVa ke IVb Di Kementerian Agama Kabupaten Rejang Lebong Tahun 2022. *Dikmas: Jurnal Pendidikan Masyarakat dan Pengabdian*, 2(2): 517-524.
- Anugraheni, I., 2021. Faktor-faktor kesulitan guru sekolah dasar dalam penulisan karya ilmiah. *Jurnal Pemikiran dan Pengembangan Sekolah Dasar (JP2SD)*, 9(1): 59-65.
- Direktorat Jenderal Pendidikan Anak Usia Dini, Pendidikan Dasar dan Pendidikan Menengah Kementerian Pendidikan. 2022. *Data Pokok Pendidikan*. Diakses dari: <https://dapo.kemdikbud.go.id/guru>
- Kementrian Pendidikan Nasional. 2007. Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Nomor 18 Tahun 2007 tentang Sertifikasi Guru dalam Jabatan.
- Kurniawati, T. dan Siwi, M.K., 2019. Peningkatan Kompetensi Guru dalam Penulisan Artikel dan Publikasi pada Open Journal System (OJS). *Jurnal Ecogen*, 2(4): 596-600.
- Pemerintah Republik Indonesia, 2005. Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 14 Tahun 2005 Tentang Guru Dan Dosen.
- Sagala, D., Supriyono, S., Sutardi, D. dan Prihanani, P., 2019. Pelatihan dan pendampingan penulisan artikel ilmiah pada guru sekolah dasar di kecamatan air periukan kabupaten seluma provinsi bengkulu. *Abdihaz: Jurnal Ilmiah Pengabdian pada Masyarakat*, 1(1): 1-8.
- Wiharto, S.F. dan Suryani, E., 2019. Pendampingan guru SMA Kabupaten Klaten dalam rangka publikasi ilmiah dengan E-Balada. *Jurnal Pemberdayaan: Publikasi Hasil Pengabdian Kepada Masyarakat*, 3(2): p.185.